

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Perkembangan sektor pariwisata merupakan suatu hal yang harus dipertimbangkan secara logis dan realistis. Pariwisata dapat dikategorikan kedalam kelompok industri terbesar dimana 8 persen ekspor barang dan jasa berasal dari sektor pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang terus digalakkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan karena pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara di samping sektor migas atau menjadi penyumbang terbesar dalam perdagangan internasional dari sektor jasa.

Dunia pariwisata dapat dijadikan sebagai alat politik oleh pemerintah untuk menciptakan suatu kerjasama dengan negara lain, karena secara tidak langsung, pariwisata khususnya pariwisata internasional dapat menciptakan pola simbiosis mutualisme antara satu negara dengan negara lain. Dengan adanya kerja sama pemerintah Indonesia dengan negara lain dalam bidang pariwisata maka dapat mengundang negara lain untuk turut serta berpartisipasi menyaksikan secara langsung kondisi pariwisata Indonesia.

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki letak yang sangat strategis yakni di antara dua benua dan dua samudera serta memiliki banyak potensi besar dalam sektor kepariwisataannya baik itu potensi alam, bahari maupun wisatanya. Berdasarkan hal tersebut, Indonesia mampu menyerap wisatawan

mancanegara untuk melakukan perjalanan dan kunjungan ke Indonesia sehingga menjadi salah satu alternatif untuk membantu dan meningkatkan perolehan pendapatan atau devisa Negara. Jadi sektor pariwisata diharapkan dapat memegang peranan penting dalam penyarapan tenaga kerja dan menunjang pendapatan daerah maupun nasional.

Ada beberapa alasan mengapa penulis mengambil sebuah penelitian mengenai pariwisata internasional yakni dengan menulis judul : "Strategi Pemerintah Kota Bau-Bau dalam Menjadikan Wilayahnya Menjadi Salah Satu Tujuan Wisata Internasional", yaitu :

Pertama, seperti yang kita ketahui bersama, Indonesia saat ini sedang mengalami krisis moneter yang berkepanjangan dan di tambah pula dengan dampak krisis global. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat memberikan pengaruh bagi Indonesia dalam bidang kepariwisataannya yang berdampak pada penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia. Dan oleh karena itu, jumlah pendapatan yang dipeoleh Indonesia pun ikut merosot. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan sektor pariwisata yang secara tidak langsung dapat merugikan Indonesia. Adanya isu-isu politik, khususnya mengenai isu terorisme. Indonesia dituding sebagai negara tempat teroris bermukim sehingga dapat menjatuhkan pasar kita karena wisatawan mancanegara enggan melakukan perjalanan dan mengunjungi Indonesia

Kedua, penulis ingin mengetahui lebih jauh lagi tentang pariwisata yang ada di Kota Bau-Bau yang bisa dikembangkan menjadi salah satu daerah tujuan wisata internasional. Mengingat bahwa Kota Bau-Bau merupakan kota kecil yang

belum terlalu banyak di kenal oleh kalangan masyarakat luas. Tetapi dalam hal pariwisata, Kota Bau-Bau memiliki banyak potensi wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi, seeperti wisata budaya, wisata bahari, wisata sejarah dan wisata alam.

Ketiga, penulis ingin mengetahui upaya-upaya yang telah dan akan dilakukan oleh pemerintah Kota Bau-Bau dalam mengembangkan, meningkatkan serta mengemas kembali potensi atau objek pariwisatanya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya sehingga lebih menarik untuk dikunjungi baik itu oleh wisatawan domestik maupun mancanegara.

B. Latar Belakang Masalah

Berbagai organisasi internasional antara lain PBB, Bank Dunia dan World Tourism Organization (WTO), telah mengakui bahwa pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Diawali dari kegiatan yang semula hanya dinikmati oleh segelintir orang-orang yang relatif kaya pada awal abad ke-20, kini telah menjadi bagian dari hak azazi manusia. Hal ini terjadi tidak hanya di negara maju tetapi mulai dirasakan pula di negara berkembang termasuk pula Indonesia. Pertumbuhan pariwisata di dunia mengakibatkan Indonesia menjadi sadar akan pentingnya pariwisata bagi perekonomian dan taraf hidup bangsa.

Pendapatan Indonesia berasal dari dua sektor yaitu migas dan non migas. Karena keterbatasan sumber migas yang dimiliki oleh Indonesia, maka sangatlah tidak mungkin jika pemerintah Indonesia hanya mengandalkan sektor migas saja.

Oleh karena itu, pemerintah bertekad untuk mengembangkan dunia kepariwisataannya serta meningkatkan taraf hidup bangsa dengan melakukan usaha diluar sektor migas yaitu pada sektor non migas, yang salah satu sektornya yaitu pariwisata.

Berbicara mengenai pariwisata, Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan budaya dan alam yang luar biasa. Letak yang strategis diantara dua benua dan dua samudra menjadikan alam Indonesia memiliki perpaduan-perpaduan yang tentunya mengundang wisatawan asing untuk datang ke Indonesia.

Untuk mendukung kepariwisataan di Indonesia, baik pemerintah pusat maupun daerah terus melakukan meningkatkan atau mengembangkan serta terus melestarikan kebudayaan tradisional untuk menunjang pariwisata dan kebudayaan nasional. Jika di lihat dari sektor eksternalnya yakni dengan mengadakan pembangunan sarana dan prasaranya, yang dimaksud dengan prasarananya (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian barjalan sedemikian rupa sehingga memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan. Misalnya mempersiapkan sarana hotel yang bertaraf internasional, mempermudah sarana komunikasi dan memperlancara sarana transportasi baik darat, laut maupun udara dalam skala internasional.

Oleh karena itu Pengembangan pariwisata di Indonesia sangatlah penting, hal ini sangat terlihat jelas dengan dimasukannya keberadaan pariwisata dalam GBHN (Garis-Garis Besar Haluan Negara) melalui ketetapan MPR NO 11/ MPR/ 1993.

“pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sector andalan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan lain yang terkait, sehingga lapangan kerja, pendapatn masyarakat, pendapatan Negara, serta penerimaan devisa meningkat dengan terpeliharanya kepribadian bangsa serta kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup.”¹

Pembangunan kepariwisataan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang melibatkan seluruh kegiatan masyarakat, bangsa dan negara untuk terwujudnya salah satu aspek dari kepentingan nasional. Sektor pariwisata dalam pengembangannya diharapkan dapat menempati posisi utama untuk menggantikan sektor migas sebagai salah satu pilar penopang devisa negara.

Masalah pariwisata merupakan suatu hal yang sudah mendunia. Masing-masing negara berusaha mempromosikan potensi yang berhubungan dengan kepariwisataannya. Dalam konteks regional, Indonesia pun terus berupaya untuk terus mempromosikan potensi kepariwisataannya.

Hal ini juga yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bau-Bau sebagai salah satu daerah kotamadya di Provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki kekayaan dan keindahan alam yang menarik serta layak untuk dimanfaatkan secara maksimal.

Kota Bau-Bau dahulu merupakan pusat pemerintahan tradisional Kesultanan Buton. Kota Bau-Bau memiliki beberapa objek wisata di antaranya wisata budaya sejarah, misalnya Benteng dan Keraton Wolio Pusat Kebudayaan Wolio, wisata alam seperti Gua Lakasa, Gua ntiti, Bukit Palagimata, Bukit Wantiro, Bukit Kolema, Kalampa. Sulaa, Gua latoнду, Gua Kaisabu, Kali Bau-Bau, Cagar Alam Wakonti, Air terjun Sampora, Permandian Bungi dan Tirta

¹. *Garis-Garis Besar Haluan Negara* (Bp-7 Pusat, 1994), hal. 135.

Rimba. Wisata baharinya yaitu Kolagana, Pantai Nirwana, Pantai Lakeba, Pantai Kokalukuna dan Pantai Kamali. Di sekitar pantai kamali juga terdapat sebuah monumen yang di namakan dengan monument Naga yang di jadikan simbol oleh pemerintah Kota Bau-Bau.

Kepariwisatan merupakan sektor yang sangat strategis serta sesuai dengan visi Kota Bau-Bau sebagai “*Pintu Gerbang Ekonomi dan Pariwisata di Sulawesi Tenggara*” . Tradisi budaya, peninggalan sejarah, keindahan alam baik dilaut maupun didarat serta fasilitas pendukung lainnya adalah potensi yang perlu dikembangkan dan dilestarikan sehingga dapat memberikan sentuhan daya tarik wisata baik domestik maupun mancanegara yang dikemukakan oleh Bapak Drs. MZ. Amirul Tamim, M.Si selaku Walikota Bau-Bau.²

Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan peran pariwisata dalam kegiatan ekonomi yang dapat menciptakan lapangan kerja serta kesempatan berusaha dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta penerimaan devisa. Upaya yang dilakukan pemerintah adalah melalui pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan daerah. Keberhasilan dalam bidang kepariwisataan dicerminkan dengan semakin meningkatnya arus kunjungan wisata mancanegara (Wisman) dari tahun ke tahun.

Jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung di Kota Bau-Bau selama tahun 2007 berjumlah 101 wisatawan dengan jumlah pengunjung terbesar berasal dari Asia Pasifik sebanyak 63 kemudian disusul oleh bangsa Eropa sebanyak 13 wisatawan.

² Potensi Pariwisata Kota Bau-Bau (*Kota Benteng Terluas di Dunia*), hal 1

Tabel 1.1

Tabel Jumlah Pengunjung objek Wisata Kota Bau-Bau

Tahun 2003-2007

Tahun	Asia Pasifik	Amerika	Eropa	Jumlah
2003	194	12	411	617
2004	100	5	144	294
2005	69	0	116	185
2006	*	*	*	*
2007	63	0	38	101

Catatan : * data tidak tersedia

Sumber : BPS Kota Bau-Bau Tahun 2008

Berdasarkan tabel di atas, dari tahun 2003 – 2004 negara-negara Eropa mendominasi jumlah pengunjung tetapi pada tahun 2007 jumlah pengunjung wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kota Bau-Bau mengalami penurunan drastis yakni sebanyak 101 wisatawan mancanegara. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah Kota Bau-Bau harus lebih optimal meningkatkan, mengembangkan dan mengemas dengan lebih baik lagi potensi wisatanya sehingga bisa menarik minat wisatawan mancanegara untuk dapat mengunjungi kembali Kota wisata Bau-Bau.

Kota Bau-Bau merupakan daerah kecil yang masih belum terlalu luas untuk dikenal oleh kalangan masyarakat, tetapi Bau-Bau memiliki letak yang sangat strategis dalam pembangunan pariwisata. Kota Bau-Bau memiliki banyak potensi objek wisata seperti wisata alam, wisata bahari, wisata budaya, ekowisata, atraksi wisata serta wisata sejarah yang menarik untuk dikunjungi dan dinikmati. Tetapi kerana potensi pariwisata tersebut belum dikelola secara maksimal sehingga mengakibatkan jumlah pengunjung mancanegara terus menurun. Dan

berdasarkan hal tersebut pemerintah Kota Bau-Bau terus berusaha untuk memperbaiki serta mengembangkan potensi objek wisata yang ada sehingga dapat meningkatkan kembali jumlah pengunjung wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kota Bau-Bau.

C. Pokok Permasalahan

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu pokok permasalahan, yaitu “ *Bagaimana Strategi Pemerintah Kota Bau-Bau dalam Menjadikan Wilayahnya Menjadi Tujuan Wisata Internasional Demi Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara*”

D. Tujuan Penulisan

Seperti yang diketahui bahwa Kota Bau-Bau memiliki banyak sekali objek wisata baik dari peninggalan sejarah, wisata alam, wisata bahari maupun eko wisatanya yang dapat dikunjungi para wisatawan baik itu oleh wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Maka dalam penyusunan skripsi ini, terdapat beberapa aspek yang menjadi tujuan penulis. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bau-Bau dalam menjadikan wilayahnya menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW) internasional sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.

- 2 Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Pemerintah Kota Bau-Bau dalam melaksanakan strategi pengembangan pariwisata tersebut diatas.
- 3 Diharapkan dengan adanya pariwisata Internasional dapat membantu Pemerintah Kota Bau-Bau untuk meningkatkan pendapatan daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan untuk meningkatkan hubungan kerjasama dengan Negara-negara lain khususnya dalam bidang pariwisata maupun dalam bidang yang lain
- 4 Sebagai manifestasi dari pengaplikasian teori-teori yang penulis dapatkan selama masih duduk dibangku kuliah.
- 5 Tujuan pokok dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan pencapaian gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Kerangka Dasar Pemikiran

Dari latar belakang masalah dan mencoba menjawab pokok permasalahan yang ada, perlu digunakan beberapa konsep, maka untuk itu penulis menggunakan konsep pariwisata dan konsep pariwisata internasional. Beberapa konsep ini dianggap mampu membantu mengeksplorasi lebih jauh persoalan yang akan dibahas.

1. Konsep Strategi

Strategi merupakan pola-pola berbagai tujuan serta kebijaksanaan dasar dan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dan akan dilaksanakan oleh organisasi”³

Pengertian lain dari strategi merupakan pola fundamental dari tujuan-tujuan sekarang dan yang terencana, penyebaran sumber daya, dan interaksi dari sebuah organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor-faktor pesaing lainnya.⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan cara untuk mencapai suatu sasaran yang berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai. Pada dasarnya tujuan dari setiap daerah atau negara memiliki kebijakan pariwisata sendiri baik itu dalam mempromosikan maupun mengembangkan pariwisatanya.

Jika kedua teori tersebut di aplikasikan kedalam permasalahan tentang pariwisata Indonesia yang menimbulkan citra negatif, seperti yang diberitakan oleh media massa di mancanegara. Contohnya, kerusuhan yang terjadi di beberapa daerah, krisis moneter, sampai isu terorisme pada terjadinya Bom Bali, maka suatu persektif negatif terhadap Indonesia sudah kuat terbentuk di public mancanegara, sehingga para wisatawan membatalkan atau paling tidak menunda perjalanannya ke Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, Pemerintah pusat maupun daerah dan masyarakat harus dapat bekerjasama membentuk strategi kebijakan pengembangan pariwisata sehingga dapat memberikan kemudahan dan rasa nyaman bagi wisatawan dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman

³ Christience C Ronald dalam RA Souriono, *Strategi perumusan*, Yogyakarta, 1986, hal 9.

⁴ Henry Simamora, *Marketing Strategi*, LP3ES, Jakarta, 1992, hal. 201

berwisata. Dalam hal ini lingkungan yang bersih, aman, serta kualitas unggul dari objek wisata dan atraksi budaya yang disajikan. Melalui cara tersebut, citra negara dapat ditingkatkan serta kesan baik bangsa lain terhadap bangsa kita dapat ditumbuh kembangkan.

Dan untuk lebih meyakinkan citra masyarakat internasional bahwa kondisi pariwisata Indonesia sudah membaik, juga di perlukan suatu strategi atau kebijakan yang bisa menyelesaikan permasalahan yang ada. Pemerintah Kota Bau-Bau bertujuan untuk memperkenalkan dan menyebarluaskan potensi pariwisata Kota Bau-Bau dengan objek-objek wisata unggulannya seperti Benteng Keraton Wolio yang merupakan benteng terpanjang didunia, Pantai Kamali, Pantai Nirwana dan lain-lain.

Pengembangan pariwisata di Kota Bau-Bau perlu dipersiapkan secara komprehensif, terstruktur dan terpadu agar dapat berkembang secara berkesinambungan. Hal ini dilakukan dengan berdasar pada Undang-Undang Otonomi Daerah No. 32 Tahun 2004, Undang-Undang No.24 tahun 1999 tentang penataan ruang, dan Undang-Undang No. 25 Tahun 1989 serta dikeluarkannya Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2003-2007 dan juga RIPPDA (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah) sebagai dasar pengembangan pariwisata daerah. Dengan demikian, pengelolaannya dapat dilakukan menjadi lebih efektif dan terpadu sehingga dapat di ambil manfaat secara optimal bagi pembangunan daerah.

Oleh karena itu, dengan adanya konsep strategi kebijakan yang telah disusun oleh pemerintah Kota Bau-Bau, adanya komponen masyarakat serta

kerjasama dengan instansi yang terkait diharapkan dapat memajukan sektor pariwisata sehingga dapat meningkatkan minat pengunjung atau wisatawan dan juga lebih meningkatkan keajahteraan masyarakat sehingga bisa menambah pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata bagi Kota Bau-Bau. Dan apabila strategi tersebut di jalankan dengan baik maka tidak menutup kemungkinan bagi objek wisata yang ada di Kota Bau-Bau akan menjadi salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang utama di Sulawesi Tenggara.

2. Konsep Pariwisata Internasional

Pariwisata berasal dari dua kata, yakni Pari dan Wisata. Pari dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan wisata dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata "travel" dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu, maka kata "Pariwisata" dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan "Tour"⁵

Istilah pariwisata sangat berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu seseorang yang melakukan perjalan dengan berbagai tujuan.⁶

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat keingintahuannya terhadap sesuatu. Jadi, tujuan utama perjalanan itu adalah berhubungan dengan

⁵ Oka A Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, 1991, hal 103.

⁶ Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta, Andi Osfet, hal. 3

pertamasyaan. Di samping itu, dari pengertian tersebut juga diketahui bahwa orang yang melakukan perjalanan akan memerlukan berbagai barang dan jasa sejak mereka pergi dari tempat asalnya sampai di tempat tujuan dan kembali lagi ke tempat asalnya.

Sedangkan konsep pariwisata internasional memiliki arti yang sangat luas didalam mengartikan secara pasti apa yang dimaksud dengan pariwisata internasional. Pada dasarnya pariwisata internasional di ambil dari kata pariwisata dan internasional.

Jadi, pariwisata internasional merupakan suatu perjalanan wisata dari suatu daerah ke daerah lain yang melewati batas wilayah negara lain

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Jika dihubungkan dengan pariwisata internasional maka merupakan suatu kegiatan perjalanan wisata dari suatu daerah ke daerah lain dalam negara yang sama atau perjalanan wisata dari negara yang satu ke negara yang lain.

Pariwisata internasional merupakan suatu perjalanan wisata dari suatu daerah ke daerah lain yang melewati batas wilayah negara lain. Untuk mempermudah perjalanan wisata, maka pada tahun 1963 PBB mengadakan konferensi yang membahas mengenai perjalanan dan tourisme internasional di Roma, yang menghasilkan kesepakatan :

"Perjalanan wisata adalah mereka yang melakukan perjalanan lebih dari 24 jam dengan tujuan : pertama, kriteria (rekreasi, liburan,

kesehatan, belajar, agama and olahraga), kedua, bisnis, keluarga , dan rapat.”⁷

Konsep pariwisata memiliki arti yang sangat luas dan tidak bisa dijelaskan secara tepat karena di dalam bidang kepariwisataan dibutuhkan penyebarluasan berbagai pengertian yang berhubungan dengan segala macam atau bentuk perselisihan yang sering digunakan dalam dunia kepariwisataan termasuk pariwisata internasional

Adapun unsur-unsur atau kriteria suatu daerah menjadi daerah wisata internasional adalah⁸

- 1 Fasilitas hotel berbintang V, IV, III, II dan I
- 2 Bandar Udara Internasional yang panjang landasannya minimal 2600 M sehingga bisa didarati minimal pesawat B 747-400
- 3 Dinas keimigrasian untuk mengurus surat-surat dalam perjalanan lintas negara
- 4 Alat-alat transportasi
- 5 Pusat-pusat perbelanjaan
- 6 Restaurant
- 7 Biro perjalanan atau Tour dan Travel
- 8 Sarana komunikasi
- 9 Infrastuktur jalan

⁷ Nyoman S Pendit, *Ilmu Dasar Pariwisata* Bandung Pradya paramitha ,1995, hal. 65.

⁸ . *Holistik Sektoral Pengolahan Industri Pariwisata Abad 21*, Dokumen Membangun Pariwisata, 1995. hal 22

Tingkat perencanaan pariwisata dimulai dari pengembangan pariwisata daerah (*Regional Tourism Development*), mencakup pembangunan fisik objek wisata yang akan dijual, fasilitas akomodasi, restoran, pelayanan umum (telepon, teleks, faksimili, money changer dan lain-lain), angkutan wisata dan perencanaan promosi yang akan dilakukan.

Berdasarkan unsur-unsur dari pariwisata internasional tersebut di atas, pemerintah Kota Bau-Bau melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) Kota Bau-Bau serta instansi yang terkait terus menggalangkan usaha pengembangan sarana dan prasarana dari objek-objek wisata yang merupakan hal-hal penting dan harus di penuhi sehingga dapat tercipta keinginan masyarakat internasional untuk melakukan kunjungan wisata ke Kota Bau-Bau.

3. Konsep Pemasaran

Pemasaran pariwisata adalah suatu proses manajemen yang dilakukan oleh organisasi pariwisata nasional atau perusahaan-perusahaan termasuk dalam kelompok industri pariwisata untuk melakukan identifikasi terhadap wisatawan yang sudah punya keinginan untuk melakukan perjalanan wisata dan wisatawan yang mempunyai potensi akan melakukan perjalanan wisata dengan jalan melakukan komunikasi dengan mereka, mempengaruhi keinginan, kebutuhan, dan memotivasinya, terhadap apa yang disukai dan tidak disukainya, pada tingkat daerah-daerah lokal, regional, nasional maupun internasional dengan menyediakan obyek dan atraksi wisata agar wisatawan memperoleh kepuasan yang optimal.⁹

⁹ <http://gedeiwan.files.wordpress.com>. Akses 1 Januari 2009

Bersadarkan hal tersebut, pemasaran produk wisata di Kota Bau-Bau perlu dikembangkan baik di dalam maupun di luar dari Kota Bau-Bau. Pemasaran dapat dilakukan oleh semua pihak seperti lembaga resmi pemerintah seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) setempat ataupun organisasi swasta yang bergerak dalam bidang industri pariwisata dengan meningkatkan intensitas usaha maupun kerjasama agar diperoleh hasil yang lebih baik.

Dengan konsep pemasaran di atas maka pemerintah Kota Bau-Bau terus berupaya untuk melakukan kegiatan promosi untuk memperkenalkan secara luas potensi pariwisata yang ada serta melakukan komunikasi untuk bisa mempengaruhi minat pengunjung baik domestik maupun mancanegara untuk berwisata ke Kota Bau-Bau. Pemasaran atau promosi potensi objek wisata tersebut dilakukan dengan berbagai cara sehingga dapat menarik minat wisatawan baik domestik ataupun mancanegara untuk dapat berkunjung ke Kota Bau-Bau.

4. Konsep Kerjasama Internasional

Kerjasama internasional adalah kerjasama yang dilakukan antara satu negara dengan negara lain untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.¹⁰

Setiap negara sudah tentu mempunyai kelebihan dan kekurangannya sehingga saling membutuhkan satu sama lain. Oleh sebab itu, dengan adanya kerjasama antar negara maka satu sama lain dapat saling menyalurkan kelebihannya dan menutupi kekurangannya. Dengan demikian, pembangunan di negara kita maupun di negara lain akan berjalan dengan lancar. Suatu kerjasama

¹⁰<http://www.e-dukasi.net> akses tanggal 3 Februari 2009

internasional dapat membangun, selain dari potensi yang ada di dalam negeri juga tidak lepas berguna untuk:

- a. Memacu pertumbuhan ekonomi tiap-tiap negara serta menciptakan keadilan dan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyatnya.
- b. Menciptakan saling pengertian antar bangsa dalam membina dan menegakkan perdamaian dunia.

Berdasarkan pengertian diatas, kerjasama internasional sangat diperlukan tidak hanya terbatas oleh negara saja tetapi juga oleh daerah ataupun sektor masyarakat yang ada. Dalam hal ini kerjasama internasional dilakukan oleh Pemerintah Kota Bau-Bau dengan beberapa negara yang bertujuan untuk memperkenalkan kebudayaan dan potensi pariwisata yang ada di Kota Bau-Bau.

F. Hipotesa

Dari latar belakang masalah yang ada serta konsep atau teori yang penulis gunakan, penulis mencoba menemukan jawaban sementara, bahwa upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kota Bau-Bau sebagai tujuan wisata internasional yaitu :

1. Pemerintah Kota Bau-Bau membuat regulasi kebijakan tentang pengembangan pariwisata daerah dalam meningkatkan promosi, serta mengembangkan sarana dan prasarana pendukung pariwisata.
2. Pemerintah Kota Bau-Bau melakukan upaya kerjasama dengan pihak luar negeri.

G. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan kali ini merupakan bentuk studi pustaka yang melibatkan data primer dan data sekunder

1) Wawancara dan Observasi atau data primer

Wawancara merupakan upaya yang dilakukan penulis guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan jalan bertanya secara langsung kepada segenap tokoh masyarakat atau wakil dari instansi-instansi yang terkait dengan bidang pariwisata seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, BAPPEDA, dan BPS Kota Bau-Bau serta pelaku pariwisata dilokasi tempat melakukan penelitian.

Sedangkan observasi yakni pengambilan data-data dengan melakukan observasi atau pengamatan secara langsung terhadap situasi atau kondisi perkembangan pariwisata

2) Studi Pustaka atau data sekunder

Data yang diperoleh dan diolah nantinya adalah memanfaatkan data sekunder yang dapat diperoleh dari surat kabar, majalah, literatur-literatur, internet, buku-buku serta sumber-sumber yang mendukung dan relevan dengan permasalahan skripsi ini.

H. Jangkauan Penelitian

Untuk mempermudah penelitian dan menghindari kesulitan dalam mencari data, maka dalam melakukan penelitian skripsi ini penulis memberikan batasan atau kisaran pembahasan pengembangan pariwisata pada tahun 2003-

2007, guna melengkapi status program pengembangan pariwisata internasional sebagai salah satu bentuk pengembangan dan promosi pariwisata di Kota Bau-Bau. Dimulai dari tahun 2003 merupakan tahun pertama dilaksanakan RIPP (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata) tahap I yang dimulai dari tahun 2003-2007, tetapi tidak menutup kemungkinan pengambilan data di lain periode.

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Merupakan bagian pendahuluan yang berisi tentang Alasan Pemilihan Judul, Latar Belakang Masalah, Pokok Permasalahan, Tujuan Penulisan, Kerangka Dasar Pemikiran, Hipotesa, Metode Pengumpulan Data, Jangkauan Penulisan dan terakhir sistematika Penulisan.

BAB II Gambaran Umum Kota Bau-Bau Sulawesi Tenggara

Pada bab ini lebih banyak menjelaskan dan memaparkan sejarah Kota Bau-Bau dan mengenai gambaran umum Kota Bau-Bau.

BAB III Kota Bau-Bau Sebagai Daerah Tujuan Wisata Internasional

Penulis akan menjelaskan pariwisata secara umum, serta menjabarkan perkembangan dan potensi wisata yang ada di Kota Bau-Bau.